



## MANAJEMEN KURIKULUM DAN PENGEMBANGAN PESERTA DIDIK PENDIDIKAN MENENGAH MA HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO

**Suradi**

Universitas Islam An Nur Lampung  
[suradi.sag050368@gmail.com](mailto:suradi.sag050368@gmail.com)

### Abztract

The curriculum development model goes through several stages including, first, the mastery stage of curriculum development management; second, the stage of understanding the curriculum perspective; The third, no less important stage is mastering the curriculum. Every teacher must have these three stages in order to take the initiative to develop a curriculum that is contextual to the lives of students and society in general. The curriculum applied is oriented towards developing science based on the Koran. This curriculum was developed at MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo because basically secondary education here emphasizes the development of natural sciences including Chemistry, Physics and Biology, all of which are applied based on the Koran. The learning curriculum at MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo is like this and is able to develop students to carry out research and many students take part in several competitions between high schools at home and abroad. The curriculum development developed is very useful in developing students' potential to develop science. Students become creative and are always able to create innovative ideas in developing science as demonstrated by the students' ability to win several national and international competitions. The educational unit level curriculum as an alternative future-oriented curriculum still needs to be developed by the school (teachers, school principals and school committees) so that knowledge based on the Koran is more developed and can be applied to develop knowledge in the community and nationally.

**Keywords:** Curriculum Management, Student Development, Trensains High School

### Abstrak

Model pengembangan kurikulum melalui beberapa tahap diantaranya, pertama, Tahap penguasaan manajemen pengembangan kurikulum; kedua, tahap pemahaman cara pandang kurikulum; ketiga, tahap yang tidak kalah penting adalah penguasaan kurikulum. Ketiga tahapan tersebut harus dimiliki setiap guru dalam rangka inisiatif mengembangkan kurikulum yang kontekstual dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Kurikulum yang diaplikasikan berorientasi pada pengembangan sains yang bersumber pada Al Quran. Kurikulum ini dikembangkan di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo karena pada dasarnya pendidikan menengahnya disini menonjolkan pengembangan ilmu pengetahuan Alam meliputi Kimia, Fisika dan Biologi yang semua itu diaplikasikan berdasarkan Al Quran. Kurikulum pembelajaran di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo yang seperti ini maka mampu mengembangkan peserta didik untuk melakukan beberapa penelitian dan banyak peserta didik yang mengikuti beberapa kompetisi antar Sekolah Menengah Atas didalam negeri maupun luar negeri. Pengembangan kurikulum yang dikembangkan sangat bermanfaat dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mengembangkan sains. Peserta didik menjadi memiliki kreatifitas dan selalu mampu menciptakan ide yang inovatif dalam mengembangkan sains yang ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik mendapat beberapa kejuaraan kompetisi nasional dan internasional. Kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai alternatif kurikulum

berorientasi masa depan masih harus dikembangkan oleh pihak sekolah (guru, kepala sekolah, dan komite sekolah) sehingga ilmu pengetahuan yang bersumber pada Alquran lebih berkembang dan bisa diaplikasikan untuk mengembangkan ilmu dimasyarakat maupun secara nasional.

**Kata Kunci:** Manajemen Kurikulum, Pengembangan Peserta didik, SMA Trensains

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan bahwa perkembangan pesat dalam berbagai bidang termasuk pada bidang kurikulum, awalnya dipandang sebagai kumpulan dari mata pelajaran kemudian berubah makna menjadi kumpulan semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. (Muhammad Muttaqin, 2021) Hal ini bahwa manajemen dalam kurikulum telah mengalami perkembangan sesuai zaman lainnya yang terkait dengan tugas tugas pengelolaan pendidikan, sebagai bahan untuk dijadikan instrumen dalam melakukan pembinaan terhadap implementasi kurikulum di setiap jenis dan jenjang Pendidikan

Manajemen dalam suatu Pendidikan sangatlah penting digunakan. Karena tanpa adanya manajemen maka Pendidikan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Pendidikan akan berhasil apabila kurikulum yang dipakai jelas dan teratur. Jika kurikulumnya baik maka peserta didik pun akan berkembang, itu semua tidaklah lepas dari seorang pendidik, kurikulumnya, serta bagaimana manajemen yang ada di suatu Lembaga Pendidikan.

Pada hakikatnya pengembangan kurikulum itu merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lembaga. Pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian nilai-nilai umum, konsep-konsep, masalah dan keterampilan yang akan menjadi isi kurikulum yang disusun dengan fokus pada nilai-nilai tadi. Adapun selain berpedoman pada landasan-landasan yang ada, pengembangan kurikulum juga berpijak pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan, maka dalam penyusunannya harus mengacu pada landasan yang kokoh dan kuat. Landasan pengembangan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi para penyusun kurikulum (makro) atau kurikulum tertulis yang sering disebut juga sebagai kurikulum ideal, akan tetapi juga harus dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh para pelaksana kurikulum (mikro) yaitu para pengawas pendidikan dan para guru serta pihak-pihak kepada lahirnya output pendidikan yang „gagap“ dalam beradaptasi dengan kondisi sosial yang dimaksud.

Kurikulum merupakan rancangan dan pelaksanaan pendidikan atau pengajaran sebenarnya karena memang kurikulum merupakan dokumen yang berisi hal tersebut. Rancangan merupakan tahapan sebelum pelaksanaan, melalui diharapkan pembelajaran lebih efektif dan efisien (hidayati et al., 2021). Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan (teguh & yanita nur indahsari, 2022)

Menghadapi berbagai tantangan dalam perubahan kurikulum diperlukan kualitas guru yang mampu mewujudkan kinerja profesional dalam nuansa pendidikan dengan dukungan kesejahteraan yang memadai dan berada dalam hubungan kepastian hukum. Guru merupakan suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Profesionalisme guru tersebut sangat diperlukan dalam mengembangkan manajemen Kurikulum sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kurikulum sesuai dengan kondisi peserta didik juga kondisi sekolah masing-masing. Pelaksanaan kurikulum pendidikan mampu mengembangkan potensi peserta didik (Limbong et al., 2022) Atas dasar pertimbangan ini, maka pengembangan kurikulum menjadi salah satu tugas pokok pemerintah untuk mengatur dan mengembangkan pendidikan.

Demikian juga halnya dengan peran tokoh maupun pemerhati pendidikan agar mengikuti setiap episode dari perubahan sosial, karena semua itu akan menjadi bahan pertimbangan dalam mendisain serta mengembangkan kurikulum. Selain itu, partisipasi masyarakat aktif juga sangat diharapkan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam merespon setiap perubahan. Kata manajemen menurut kamus ilmiah populer berarti pengelolaan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. (Hamid, 2000)

Secara etimologis istilah "*curriculum*" berasal dari bahasa Latin yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *curro* atau *currere* yang berarti "*rececource*" (lapangan/pacuan kuda, jarak tempuh lari, perlombaan, pacuan balapan, peredaran, gerak berkeliling, lapangan perlombaan, gelanggang, kereta balap, dan lain-lain.

Kurikulum pada asalnya merupakan jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai. (hidayati et al., 2021)

Istilah manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu “manajemen” dan “kurikulum”. Kurikulum adalah semua kegiatan, pengalaman, dan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, baik yang terjadi di sekolah, halaman sekolah, atau di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan. (Arifin, n.d.)

Penerapan manajemen kurikulum dan pengembangan peserta didik di MA HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO, dilatar belakangi oleh beberapa hal antara lain adalah hasil kajian kurikulum pendidikan, pengembangan kurikulum sekolah, fokus kurikulum yang ingin dikembangkan oleh sekolah dan peningkatan prestasi peserta didik. Kurikulum pendidikan akan menjadi pondasi dalam penampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Setiap sekolah memang harus menerapkan kurikulum pendidikan berdasarkan kementerian pendidikan dan kebudayaan tetapi sekolah memiliki hak untuk mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Kurikulum yang sudah dikembangkan akan diturunkan menjadi sebuah metode pembelajaran. Metode yang tepat dan perencanaan pembelajaran adalah kunci dalam belajar mengajar yang seharusnya mempermudah dalam penyampaian materi oleh guru dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Hal tersebut tergantung pada metode guru dalam menyampaikan materi dan semangat peserta didik untuk belajar.

Kegiatan belajar mengajar adalah proses penyampaian ilmu atau transformasi ilmu yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Subjek dari pengembangan kurikulum ini adalah Kepala Sekolah Ma Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan guru – guru pendidik. Diharapkan dengan pengembangan kurikulum yang sudah diterapkan mampu mengembangkan peserta didik untuk bisa mendapatkan dan mengeksplor ilmu sebanyak – banyaknya sehingga peserta didik memiliki keilmuan lebih tinggi dari pada peserta didik dari sekolah lainnya. Peserta didik yang memiliki keilmuan yang luas maka bisa memiliki daya saing saat kelak nanti sudah lulus sekolah. Penulis melaksanakan penelitian di SMA Trensain yang beralamat di Dukuh Dawe, Banaran. Kecamatan . Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang menonjolkan nilai Sains dan Alqur’an. SMA ini juga merupakan sekolah sekaligus pondok pesantren. Kurikulum

pendidikan di MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo ini berbasis Sains dan Al qur an sehingga memiliki perbedaan dengan kurikulum SMA lainnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas atau menganalisis pengembangan manajemen kurikulum di SMA Trensains.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (holistik) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) karena dilaksanakan secara real dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Dengan penelitian ini diharapkan akan membantu mencermati dan mendeskripsikan data-data sesuai dengan tujuan penelitian ini.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian pada tujuan kurikulum.

Manajemen kurikulum merupakan kegiatan yang berhubungan dengan upaya merencanakan, melaksanakan, mengendalikan proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif. Depdiknas dan Syarifuddin mengartikan manajemen kurikulum sebagai suatu proses mengarahkan agar kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolak ukur pencapaian tujuan dari pengajaran oleh pengajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa aktifitas manajemen kurikulum ini merupakan kolaborasi antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah beserta peran guru dalam melakukan kegiatan manajerial agar perencanaan berlangsung dengan baik. (Syafuruddin Nurdin, 2016)

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti akan mengemukakan hasil atau temuan berdasarkan realita yang ada di lapangan. Maka secara umum gambaran kondisi sekolah SMA Trensains adalah sebagai berikut:

1. Sekilas tentang Ma Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Ma Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo

merupakan sekolah menengah atas berbasis Islam sekaligus pondok pesantren, Sekolah yang mengusung dakwah yang mencerahkan dan mencerdaskan. Trensains merupakan sekolah yang memandang, untuk membangun kembali peradaban Islam harus dilakukan pembangunan ulang pola pikir (mind rekonstruction), dan salah satu usaha pentingnya adalah membangun kembali sistem pendidikan Rabbani yang berporos pada wahyu Ilahi.

## 2. Visi dan Misi Sekolah

Dalam lembaga pendidikan perlu adanya visi dan misi untuk dapat mencapai tujuan lembaga tersebut. Komponen tersebut dapat dijadikan tolak ukur berhasilnya sebuah lembaga. memiliki visi yaitu “Lahirnya generasi yang memegang teguh Al-Qur’an dan As- Sunnah, mencintai dan mengembangkan sains, serta memiliki kedalaman filosofis dan keluhuran akhlak”. Misi nya adalah Menyelenggarakan proses pendidikan yang menanamkan pemahaman dan kecintaan pada Al-Qur’an dan As-Sunnah, Menyediakan lingkungan bagi berkembangnya sikap ilmiah, berfikir logis filosofis dan tanggap serta menyelami alam baik materi maupun imateri dengan berbagai fenomenanya, Mengantar santri untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam bidang kealaman.

## 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana memiliki bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar dan mengajar. Perumusan program yang dilakukan pada MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo yaitu program “Manajemen kurikulum dan Pengembangan kurikulum pendidikan”. Program tersebut merupakan program yang berorientasi pada pengembangan ketatalaksanaan kurikulum pendidikan demi meningkatkan prestasi peserta didik. Berikut strategi pelaksanaan program yaitu :

a. Mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik disekolah

b. Mencari bahan kurikulum yang sesuai dengan ketentuan kurikulum yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan kemudian di kombinasi atau dikembangkan kembali sesuai dengan visi dan misi sekolah

c. Melakukan analisis bahan kurikulum yang sudah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan kemudian memformulasikan dengan bahan kurikulum sekolah

d. Melakukan penilaian bahan kurikulum apakah sudah sesuai dengan kabutuhan sekolah tentunya aplikasi kurikulum tersebut dinilai kemampuannya untuk mengembangkan prestasi peserta didik

e. Melakukan pembuatan keputusan adopsi bahan kurikulum yang ditetapkan. Wawancara dilakukan secara mendalam dilakukan kepada pihak – pihak sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang Kurikulum dan beberapa guru. Wawancara dilakukan secara langsung dan bertahap. Pertanyaan wawancara antara lain adalah Bagaimana aplikasi kurikulum saat ini yang sudah dilakukan, Apakah pelaksanaan kurikulum sudah efektif dan efisien, apakah semua guru paham tentang kurikulum yang saat ini diaplikasikan, Bagaimana meningkatkan prestasi peserta didik dengan aplikasi kurikulum tersebut, Apakah ada kurikulum tambahan dari sekolah yang sudah diaplikasikan pada peserta didik. Pertanyaan – pertanyaan



sudah dijawab secara jelas dan lengkap oleh semua pejabat pemegang kurikulum disekolah.

Penerapan manajemen kurikulum dan pengembangan peserta didik, dilatar belakangi oleh beberapa hal antara lain adalah hasil kajian kurikulum pendidikan, pengembangan kurikulum sekolah, fokus kurikulum yang ingin dikembangkan oleh sekolah dan peningkatan prestasi peserta didik. Kurikulum pendidikan akan menjadi pondasi dalam penampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Setiap sekolah memang harus menerapkan kurikulum pendidikan berdasarkan kementerian pendidikan dan kebudayaan tetapi sekolah memiliki hak untuk mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Kurikulum yang sudah dikembangkan akan diturunkan menjadi sebuah metode pembelajaran. Metode yang tepat dan perencanaan pembelajaran adalah kunci dalam belajar mengajar yang seharusnya mempermudah dalam penyampaian materi oleh guru dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Hal tersebut tergantung pada metode guru dalam menyampaikan materi dan semangat peserta didik untuk belajar. Kegiatan belajar mengajar adalah proses penyampaian ilmu atau transformasi ilmu yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Subjek dari pengembangan kurikulum ini adalah Kepala Sekolah MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan guru - guru pendidik. Diharapkan dengan pengembangan kurikulum yang sudah diterapkan mampu mengembangkan peserta didik untuk bisa mendapatkan dan mengeksplor ilmu sebanyak - banyaknya sehingga peserta didik memiliki keilmuan lebih tinggi dari pada peserta didik dari sekolah lainnya. Peserta didik yang memiliki keilmuan yang luas maka bisa memiliki daya saing saat kelak nanti sudah lulus sekolah.

Setelah mengamati situasi pelaksanaan manajemen kurikulum dan pengembangan peserta didik MA HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO peneliti berusaha:

- 1) Mengembangkan strategi dalam pelaksanaan manajemen kurikulum yang dilakukan guru di MA HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO
- 2) Mengamati strategi yang guru lakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik
- 3) Aplikasi Manajemen kurikulum yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui ikut serta berbagai kompetisi tingkat nasional maupun internasional.

Output yang didapat dari manajemen kurikulum dan pengembangan peserta didik ini diantaranya adalah:

1. Pemahaman kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum dan guru - guru tentang bagaimana melakukan manajemen kurikulum.

2. Wakil kepala bidang kurikulum memberikan arahan kepada guru – guru tentang kurikulum pendidikan yang harus diterapkan kepada peserta didik
3. Kurikulum pendidikan sudah dikembangkan berdasarkan kurikulum yang ingin dicapai oleh sekolah
4. Guru – guru lebih paham dengan kurikulum yang saat ini sedang diberikan pada peserta didik

Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah:

- 1). Dengan manajemen kurikulum dan pengembangan peserta didik ini mampu meningkatkan keaktifan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang diberikan oleh peserta didik.
- 2) Lebih jauh, diharapkan manajemen kurikulum ini dapat digunakan dalam melakukan pembaharuan ilmu pengetahuan dan penyesuaian dengan kurikulum yang dimiliki sekolah. Sehingga sekolah – sekolah akan semakin maju dan berkembang keilmuannya.
- 3) Universitas Islam An Nur Lampung, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap pendidikan dalam sekolah terutama tentang manajemen pendidikan.

Setelah diadakan dan diterapkan manajemen kurikulum dan pengembangan peserta didik, peneliti mengajak diskusi kepada kepala sekolah MA HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO, wakil kepala bidang kurikulum dan guru untuk mengetahui.

1. Sejauhmana kebermanfaatan manajemen kurikulum yang digunakan dalam pengembangan peserta didik dalam mata pelajaran untuk proses belajar mengajar pembelajaran
2. Penerapan manajemen kurikulum ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman guru tentang kurikulum pembelajaran
3. Hasil penerapan manajemen kurikulum ini, guru diharapkan lebih proaktif, kreatif, semangat dalam mengajar sehingga peserta didik mampu berkembang keilmuannya
4. Bagaimana prestasi peserta didik terutama keikutsertaan dalam kompetisi bidang Sains.

## KESIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo difokuskan pada manajemen kurikulum dan pengembangan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan kurikulum pendidikan agar mampu meningkatkan prestasi dan kemampuan peserta didik. Peneliti juga menunjukkan



manfaat manajemen kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh guru dalam menerapkan kurikulum yang sudah dikembangkan kepada peserta didik. Penerapan manajemen kurikulum ini dapat diterapkan untuk bagian – bagian lain dalam proses pendidikan. Pengembangan kurikulum diharapkan mampu meningkatkan prestasi peserta didik dan memajukan sekolah. Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan, maka rekomendasi yang kami ajukan bagi penerapan metode ini adalah:

- 1). Penerapan manajemen pendidikan serupa seharusnya diterapkan pada manajemen metode pemberian pelajaran, manajemen pengembangan prestasi peserta didik dan manajemen pengembangan kemampuan guru.
- 2). Diadakan koordinasi dengan semua guru agar memiliki persepsi yang sama tentang bagaimana aplikasi kurikulum untuk diberikan kepada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (n.d.). *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- hidayati, syaifuddin, & umi muslimah. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan*.
- Limbong, M., Firmansyah, F., & Fahmi, F. (2022). Integrasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5(4), 23–44. <https://doi.org/10.47006/er.v5i4.12933>
- Ma'arif, F. (2020). *Manajemen Kurikulum*. Perdana Publishing, 1–208. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/52- Article Text-129-1-10-20201218.pdf
- Muhammad Muttaqin. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>
- Syafruddin Nurdin, H. (2016). *Kurikulum dan pembelajaran: Vol. volume Nascimbeni*, (cetakan ke 2).
- Teguh, & yanita nur indahsari. (2022). *manajemen kurikulum dan pembelajaran*. bumu aksara.